

Title : Pembelajaran Matematika untuk Anak Introvert, Ambivert, dan Ekstrovert di Masa Pandemi Covid-19

Author(s) : (1) Tiara Pramudianti, (2) Dwi Yuni Asri

Institution : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Category : Article, Competition

Topics : Psychology, education, mathematic

PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK ANAK INTROVERT, AMBIVERT, DAN EKSTROVERT DI MASA PANDEMI COVID-19

Tiara Pramudianti¹ dan Dwi Yuni Asri²

^{1, 2} Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Indonesia

¹tiarapramudianti18@gmail.com

²dwiyuniasri19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pembelajaran matematika untuk anak introvert, ambivert dan ekstrovert di masa pandemi Covid-19. Penelitian diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, wawancara terhadap tiga peserta didik kelas 6 SD yang mempunyai kepribadian yang berbeda pada mata pelajaran operasi hitung bilangan bulat. Hasil angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak dalam mengerjakan soal matematika materi bilangan bulat dalam pembelajaran daring. Teknik pengamatan dilakukan dengan observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk mendukung argumen. Sedangkan wawancara dilakukan dengan terbuka atau tidak terstruktur untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kenyamanan anak dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa anak yang memiliki kepribadian intovert dan ambivert cenderung sangat serius dan antusias dalam menjawab soal sesuai dengan arahan pendamping. Sedangkan anak ekstrovert tidak terlalu serius dalam pembelajaran dan menjawab soal karena mudah teralihkan dengan hal yang mengganggu proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran mengenai pembelajaran matematika untuk anak yang memiliki kepribadian introvert, ambivert dan ekstrovert di masa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The study was intended to expose the mathematics of children to be introverts, ambiverts, and extroverts during the Covid-19 pandemic. The research was obtained with surveys, observations, documentaries, and interviews of three six-grade elementary school learners who had distinct personalities in integer operating subjects. Surveys measure the extent of a child's understanding oh the mathematics of numerical matter on online study. Observation techniques are done in the observation stage and are equipped with documentation to support argument. While the interviews are conducted openly or unstructured to find out the extent of the effectiveness and comfort of children in online learning. Based on research results, it was found that children who an introvert and an ambiveerts personality tend to be very seroious and enthusiastic about answering matters according to the direction of companion. While an extrovert child is not particularly well-schooled and recovers because it is easy to be distracted with what interferes with the learning process. The result of study are expected to provide a little description for the mathematical learning of children who were introverts, ambivert, and extroverts during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Pembelajaran Matematika; Kepribadian Introvert Ambivert Esktrovert

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia mengakibatkan berbagai kemunduran di segala bidang terutama di bidang pendidikan. Pendidikan di masa pandemi Covid-19 dialihkan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini tentu mengakibatkan berbagai macam dampak pada proses pembelajaran yang dialami pendidik maupun peserta didik. Salah satu dampaknya adalah sebagian besar peserta didik di masa pandemi mengalami tingkat kejenuhan dan stres disebabkan beban tugas sekolah, kemudian pula berakibat kemalasan tak sedikit tugas dari mereka dikerjakan oleh orang tua karena mereka sangat sulit untuk memahami materi yang diajarkan lewat daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka mereka dapat bertanya secara langsung dengan guru dan teman sebayanya (Andiarna & Kusumawati, 2020)(Mastura & Santaria, 2020).

Dalam pembelajaran tatap muka peran pendidik lebih dominan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Peran orang tua sangatlah dominan dalam pembelajaran daring karena pendidik hanya menjelaskan materi lewat ruang virtual sedangkan para orang tua mendampingi anak mereka sampai mereka paham dan mengerti. Hal ini menjadi tantangan bagi para orang tua, tak banyak dari mereka para orang tua mempunyai ilmu yang luas bahkan mata pelajaran yang pernah diajarkan di sekolah dulu sudah sangat lama tidak dipelajari akan sangat sulit untuk menyampaikan dan menjelaskan ke anak terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Jika dilihat dalam survei yang dilakukan oleh Kemendikbud-Ristek Kurang lebih 30% peserta didik yang bisa melakukan pembelajaran daring dengan interaktif, sisanya 70% tidak dapat melakukan pembelajaran daring dengan optimal hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan orang tua yang mengatakan bahwa mereka sangat sulit untuk mengajak anak-anak mereka mengikuti pembelajaran, mendengarkan dan mencatat dengan serius (Catherine, 2021). Terkadang atau bisa dikatakan sering, kebanyakan dari mereka terdistraksi untuk melakukan hal-hal diluar pembelajaran seperti bermain *game*, aktivitas seperti membuka sosial media dan berbagai

aktivitas yang lainnya. Tingkat keseriusan peserta didik menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi tolak ukur sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Keseriusan peserta didik dalam menempuh pembelajaran daring dapat dilihat dari kepribadian yang dimiliki peserta didik (Sulaiman et al., 2021). Selain pendidikan kepribadian merupakan hal penting dalam berinteraksi sosial dan proses sosial (Suryabrata, 1990). Sebelumnya kepribadian yang biasa dikenal dibagi menjadi tiga jenis yang pertama kepribadian introvert adalah kondisi kepribadian yang memiliki orientasi subjektif secara mental dan cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, dan reflektif. Introvert sangat senang melakukan aktivitas yang bersifat soliter (dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain) dan kebanyakan dari mereka selalu berpikir panjang sebelum melakukan hal yang diinginkan, pendiam, ragu, terlalu banyak pikiran, penurut dan penakut (Alwisol & Revisi, 2009). Kegiatan yang dilakukan tersebut seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film, memancing dan lain sebagainya (Alekhine, 2019). Kedua, kepribadian extrovert adalah kepribadian yang memiliki sifat energik dan lebih terbuka, memiliki kelebihan interaksi yang terkesan cenderung impulsif atau memusatkan diri ke dunia luar, sedikit berpikir ketika melakukan sesuatu dan lebih mampu menyampaikan apa yang dia rasakan (Purba & Ramadhani, 2021). Ketiga, kepribadian ambivert disebut kepribadian yang istimewa karena dapat menyesuaikan dengan lingkungan dapat menjadi pribadi yang introvert maupun extrovert (Alayyubi et al., n.d.). Kepribadian ambivert mempunyai ciri khas yang mana minat yang dimiliki sering berubah termasuk tindakan atau keputusan sesuai dengan suasana hati yang dimiliki (Prayitno & Ayu, 2018).

Ilmu matematika merupakan ilmu yang memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, mengacu pada kesepakatan, mempunyai pola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan (Wardhani, 2010). Ilmu Matematika kaitannya dengan pembelajaran daring bagi peserta didik yang memiliki

kepribadian introvert atau ambivert akan cenderung lebih mudah memahami materi yang diberikan, tidak mudah merasa jenuh, penuh perhatian dan terkontrol sedangkan orang yang memiliki kepribadian extrovert mereka kurang memahami materi yang diberikan karena kebanyakan dari mereka memerlukan interaksi, perhatiannya terpusat pada dunia luar, dan cenderung cepat merasa jenuh (Iman et al., 2021). Oleh karena itu untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran daring, kami melakukan penelitian evaluasi terhadap kebijakan pemerintah yaitu proses pembelajaran daring anak-anak di lingkungan sekitar kami. Dalam penelitian ini kami melakukan pengamatan tentang bagaimana pengaruh kepribadian introvert, ambivert dan extrovert dalam pembelajaran matematika di masa pandemi.

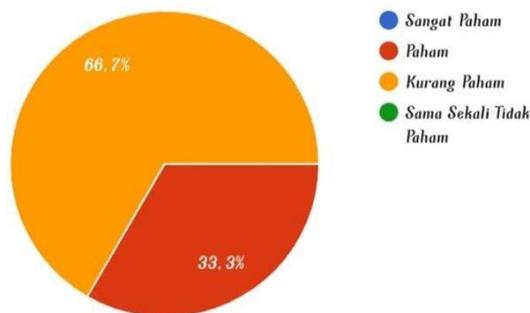
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan penelitian angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap 3 peserta didik kelas 6 SD pada mata pelajaran operasi hitung bilangan bulat. Data Primer dalam penelitian ini dilakukan dengan hasil angket merupakan penelitian yang berisi daftar pernyataan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya (Suyanto, 2015). Penelitian angket dilakukan dengan menggunakan *google form* pada peserta didik A, B, C. Selanjutnya metode yang kedua adalah metode observasi. Metode observasi merupakan penelitian dengan melakukan kegiatan memperhatikan, mengamati secara intensif dengan fokus pada bagian tertentu atau secara keseluruhan (Novianti, 2012). Metode observasi ini dilakukan peserta didik dalam pembelajaran daring melalui pendampingan dan disertakan dokumentasi untuk mendukung argumen. Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan mencatat sebuah peristiwa yang sudah terjadi ke dalam bentuk, gambar, maupun karya-karya penting bagi seseorang (Sugiyono, 2010). Kemudian dalam penelitian ini kami menggunakan metode wawancara. Metode wawancara merupakan suatu penelitian dari beberapa teknik penelitian dalam

mengumpulkan informasi atau data (Hakim, 2016). Wawancara dilakukan dengan terbuka atau tidak terstruktur untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran daring. Selain itu, data sekunder diperoleh dengan sumber literatur seperti artikel maupun buku untuk menunjang informasi berkaitan dengan pengaruh kepribadian introvert, ambivert dan extrovert dalam pembelajaran matematika di masa pandemi yang sudah berlangsung selama kurang lebih satu tahun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data statistik pada aspek pemahaman materi pembelajaran operasi bilangan bulat, kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring, aplikasi yang dominan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat kepribadian introvert, ambivert dan extrovert. Peserta didik A lebih senang beraktivitas sendiri, aktif dalam pembelajaran, sering melamun, pendiam. Kegiatan yang disenangi cenderung jauh dari keramaian seperti menulis, membaca dan menggambar. Kepribadian yang dimiliki peserta didik A adalah introvert. Peserta didik B lebih senang beraktivitas sendiri, aktif dalam pembelajaran, bisa menyesuaikan dengan lingkungan, terkadang melamun saat sedang sendiri, kegiatan yang disenangi menulis, membaca, bernyanyi, dan menonton. Kepribadian yang dimiliki peserta didik B adalah ambivert. Peserta didik C lebih terbuka kepada orang lain, aktif dalam pembelajaran, senang bersosialisasi, lebih nyaman mengerjakan sesuatu berkelompok, tidak suka menyendiri, lebih banyak bicara atau tidak bisa diam. Kegiatan yang disenangi cenderung bermain bersama teman. Kepribadian yang dimiliki peserta didik C adalah extrovert. Survei mengenai tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran bilangan bulat dapat dilihat pada Gambar 1.

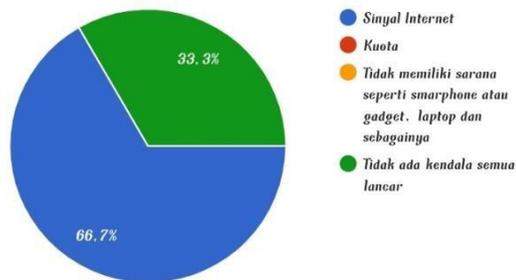


Gambar 1. Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terkait Materi Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat.

Berdasarkan gambar satu, hasil kuesioner pembelajaran daring mengenai tingkat pemahaman mereka terkait materi pelajaran bilangan bulat yang diberikan pendidik 33,3% paham akan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran dari youtube dan sedikit tuntunan sudah cukup bisa memahami materi bilangan bulat, berhubungan dengan kepribadian ambivert dan introvert mereka cenderung lebih mengembangkan pemahaman dengan cara mereka sendiri sampai mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan. Sisanya 66,7% kurang paham akan materi yang disampaikan karena kurangnya keseriusan dalam belajar, mereka sulit untuk menerima penjelasan melalui youtube atau media pembelajaran lainnya, cara belajar peserta didik A harus didampingi langkah demi langkah. Berhubungan dengan kepribadian extrovert mereka cenderung lebih mengembangkan pemahaman jika ada yang mendampingi secara langsung atau belajar tatap muka. Kemungkinan peserta didik yang memiliki kepribadian ekstrovert menganggap matematika merupakan ilmu yang abstrak sulit untuk dijelaskan dan dipahami karena dalam ilmu abstrak peserta didik dituntut untuk menggambarkan benda dan peristiwa yang secara fisik yang tidak selalu ada (Sari, 2017). Guru kaitannya sebagai pendidik terkadang hanya terpaku pada tugas sehingga membuat peserta didik tidak ada waktu untuk belajar memahami materi yang telah diberikan (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020).

Kendala dan keterbatasan sarana prasarana juga dapat menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik. Berikut disajikan data dari

hasil kuesioner mengenai kendala yang dialami peserta didik yang dapat dilihat pada Gambar 2.



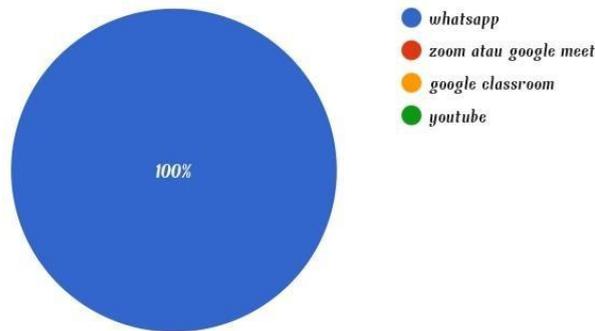
Gambar 2. Persentase Kendala Yang Dialami Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar dua, hasil kuesioner dapat dilihat bahwa 66,7% terkendala dalam sinyal internet. Peserta didik yang memiliki kepribadian ambivert atau introvert akan cenderung merasa sangat terganggu karena tipe kepribadian ini sangat menyukai dengan aktivitas membaca, menulis, dan mendengarkan jika peserta didik serius mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mencatat saat sinyal internet tidak mendukung hal tersebut akan mengganggu pemahaman. Peserta didik yang berkepribadian ekstrovert cenderung hal tersebut tidak terlalu mengganggu karena jika dilihat dari kegiatan yang disukainya lebih cenderung kegiatan yang mengarah kepada interaksi secara langsung. Sisanya 33,3% tidak ada kendala dan lancar dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ambivert akan merasa sangat senang jikat tidak kendala karena mereka akan lebih leluasa untuk memahami materi yang diajarkan dan mengungkapkan pengetahuan mereka melalui tanya jawab, mengerjakan soal kuis maupun tes (Yukentin et al., 2018). Sebaliknya peserta didik yang berkepribadian extrovert akan merasa jenuh atau bosan jika sinyal internet lancar karena mereka melakukan kegiatan yang tidak terlalu disenanginya seperti mendengarkan dan mencatat maupun menghitung (Nuqul, 2007). Kepribadian extrovert juga sangat suka berbicara saat pendidik mengajaknya bercerita mereka akan berani berbicara menceritakan pengalamannya tergantung pada situasi dimana jika pendidik memberikan pertanyaan atau

mengadakan sesi tanya jawab seperti menjawab soal perhitungan mereka akan cenderung mengalihkan kepada kegiatan yang lain atau dapat dikatakan sibuk dengan aktivitas lain karena mereka merasa tidak paham akan materi yang dijelaskan (Ulwiyah & Djuhan, 2021). Kemudian kepribadian ekstrovert cenderung terdistraksi dengan audio dan visual selain itu, suara berisik dilingkungan sekitar rumah juga dapat menarik peserta didik untuk mengalihkan dirinya dari pembelajaran (Patuman, 2015)(Pahriji, 2021).

Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik juga dapat mempengaruhi lancar atau tidaknya dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran merupakan media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran (Rahman et al., 2014). Sedangkan Media pembelajaran daring merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol atau perangkat lunak yang dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Beberapa media pembelajaran diantaranya adalah aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *WhatsApp*, *Zoom*, *google meet*, *quiziz*, *kahoot*, *prezi*, *youtube* (Muhson, 2010). kemudian media pembelajaran yang berbasis website seperti *world wide web* (www) adalah aplikasi dan layanan internet yang mencakup sumber daya multimedia (Howard & dalam Rusman, 2012).

Guru kaitannya dengan pendidik sering menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi *google classroom*, *whatapps*, *zoom*, *google meet*, dan *youtube* dari pada menggunakan aplikasi kuis seperti *quiziz*, dan *kahoot*. Diantara aplikasi tersebut kami mensurvei aplikasi mana yang lebih dominan dipakai saat pembelajaran daring. Berikut hasil kuesioner aplikasi yang dominan digunakan oleh pendidik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase aplikasi yang dominan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan gambar tiga, hasil kuesioner mengenai aplikasi pembelajaran yang digunakan pendidik 100% sangat dominan menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi pembelajaran dimana dalam media tersebut pendidik hanya memberikan tugas kemudian peserta didik mengirimkan tugas tersebut dengan difoto lalu dikumpulkan dan penyampaian pun materi melalui *voicenote WhatsApp*, tetapi terkadang membagikan penjelasan seperti link melalui *youtube*, *google classroom* dan *google form* yang digunakan untuk tugas, kuis, ulangan maupun ujian. Sangat jarang pendidik mengadakan pertemuan melalui ruang virtual yang memang seharusnya peserta didik memerlukan penyampaian materi yang lebih jelas. Bagi peserta didik introvert dan ambivert tidak terlalu membutuhkan pendampingan yang maksimal karena, dapat berusaha mandiri untuk mengatasi ketidakpahaman terhadap materi. Bagi peserta didik ekstrovert perlu diberi pendampingan yang maksimal, karena anak kepribadian ekstrovert memiliki tipe kepribadian yang lebih senang berkelompok daripada harus melakukan pekerjaan atau aktivitas sendiri dapat dikatakan tingkat kemandirian mereka lebih rendah dibanding anak yang memiliki kepribadian introvert atau ambivert (Istichori et al., 2020).

Selain hasil kuesioner, kami juga akan memaparkan hasil observasi saat pendampingan peserta didik selama pembelajaran daring pada pembelajaran matematika mengenai dampak negatif dan positif peserta didik introvert, ambivert, dan ekstrovert. Berikut Dampak negatif dan positif peserta didik introvert, ambivert dan ekstrovert yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Negatif dan Positif Terhadap Peserta Didik Introvert, Ambivert dan Ekstrovert

Subjek	Dampak	
	Positif	Negatif
Peserta didik A Introvert	Lebih nyaman, tidak terlalu banyak bicara, dapat mengikuti arahan pendamping dan fokus dalam mengerjakan	Komunikasi dua arah kadang tidak terlalu lancar
Peserta didik B Ambivert	Lebih nyaman, tidak terlalu banyak bicara, dapat mengikuti arahan dari pendamping dan fokus mengerjakan	Jika diberikan soal yang sangat sulit dikerjakan harus ada sedikit bimbingan
Peserta didik C Ekstrovert	Komunikasi dua arah lancar	Sangat tidak terlalu menyukai kegiatan menulis atau mencatat, harus diajari <i>step by step</i>

Berdasarkan tabel dua, memperlihatkan bahwa peserta didik introvert dan ambivert lebih nyaman dalam pembelajaran daring, karena dengan buku literatur dan pembahasan sedikit materi dapat langsung bisa menjawab soal matematika dibandingkan peserta didik ekstrovert yang membutuhkan penjelasan materi dengan tatap muka dan penjelasan *step by step*. Dalam penjelasan sebelumnya dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah kami peroleh dari peserta didik introvert, ambivert dan ekstrovert pada tugas pengerjaan soal matematika yang diberikan oleh pendidik. Berikut dokumentasi peserta didik A yang mempunyai kepribadian introvert dapat dilihat pada gambar 4.

Kerjakan soal berikut dengan langkah-langkahnya!

1. Hasil $4.533 + 5.469 - 2.658 + 689 = 8.033$

$$\begin{array}{r} 4.533 \\ 5.469 \quad 1 \\ \hline 10.002 \end{array} + \begin{array}{r} 10.002 \\ 2.658 \quad - \\ \hline 7.344 \quad 1 \\ 689 \quad + \\ \hline 8.033 \end{array}$$

2. Hasil $9758 - 4879 + 2.764 = 7.643$

$$\begin{array}{r} 9.758 \\ 4.879 \quad - \\ \hline 4.879 \end{array} + \begin{array}{r} 4.879 \\ 2.764 \quad 1 \\ \hline 7.643 \end{array}$$

3. Hasil dari $4.513 - 2.617 + 327 = 2.223$

$$\begin{array}{r} 4.513 \\ 2.617 \quad - \\ \hline 1.896 \end{array} + \begin{array}{r} 1.896 \\ 327 \quad 1 \\ \hline 2.223 \end{array}$$

4. Hasil $8.010 + 4.765 - 7.878$ adalah 4.897

$$\begin{array}{r} 8.010 \\ 4.765 \quad + \\ \hline 12.775 \end{array} - \begin{array}{r} 12.775 \\ 7.878 \quad - \\ \hline 4.897 \end{array}$$

5. Hasil $11.022 + (9.567 - 6.659) = 13.930$

$$\begin{array}{r} 9.567 \\ 6.659 \quad - \\ \hline 2.908 \end{array} + \begin{array}{r} 11.022 \\ 2.908 \quad + \\ \hline 13.930 \end{array}$$

Gambar 4. Hasil Perhitungan Peserta Didik Introvert Pada Tugas Sekolah.

Berdasarkan gambar empat, disajikan 5 soal penjumlahan dan pengurangan pada operasi bilangan bulat dari data tersebut dapat diperoleh bahwa peserta didik A mengerjakan soal operasi bilangan bulat dengan urut sesuai dengan kaidah perhitungan operasi bilangan bulat. Peserta didik A mengerjakan soal perhitungan urut dari kiri ke kanan. Jika dalam soal terdapat perhitungan yang menyertakan tanda kurung, maka yang dikerjakan terlebih dahulu adalah perhitungan yang mempunyai tanda kurung (Riani, 2007). Pada gambar pula terlihat bahwa hasil perhitungan dihitung dengan teliti. Hal ini juga terjadi pada peserta didik B yang memiliki kepribadian ambivert yang menghitung dengan sesuai dengan kaidah operasi bilangan bulat tetapi, terkadang ada kesalahan pada perhitungan. Berikut dokumentasi peserta didik B yang mempunyai kepribadian ambivert dapat dilihat pada gambar 5.

7.A. $6 \times (-9) = -54$
 B. $17 \times (-21) = -357$
 C. $-10 \times (-120) = 1200$
 D. $-12 \times 19 = -228$
 E. $-25 \times (-15) = 375$
 8.A. $10 \times (-5 \times (-2)) = 10 \times 10 = 100$
 B. $11 \times (10 + (-5)) = 11 \times (-5) = -55$
 C. $-25 \times (21 + 4) = -25 \times 25 = -625$
 D. $-30 \times (-10 \times 5) = -30 \times (-50) = 1500$
 E. $75 \div (-5 \times (-5)) = 75 \div 25 = 3$
 9.A. $9 \times (5 + (-25)) = 9 \times (-20) = -180$
 B. $15 \times (-7 + 9) = 15 \times 2 = 30$
 C. $-20 \times (5 - 19) = -20 \times (-14) = 280$

Gambar 5. Hasil Perhitungan Peserta Didik Ambivert Pada Tugas Sekolah.

Berdasarkan pada gambar lima, disajikan 13 soal dengan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada operasi bilangan bulat dari data tersebut diperoleh bahwa peserta didik ambivert dapat mengerjakan tugas sekolah dengan cara yang urut sesuai dengan kaidah perhitungan pada operasi bilangan bulat mengerjakan soal operasi bilangan bulat dengan urut sesuai dengan kaidah perhitungan operasi bilangan bulat. Peserta didik B mengerjakan soal perhitungan urut dari kiri ke kanan. Jika dalam soal terdapat perhitungan yang menyertakan tanda kurung atau operasi perkalian, maka yang dikerjakan terlebih dahulu adalah perhitungan yang mempunyai tanda kurung atau operasi perkalian (Riani, 2007). Peserta didik B dalam gambar tersebut juga terkadang memiliki kesalahan pada saat menghitung, memahami soal dan kesalahan dalam

pengambilan keputusan (Nursalam, 2016). Hal ini terlihat pada soal nomor 8 B pada gambar tersebut tertulis soal $11 + (10 + (-5)) = 11 \times (-50) = -550$. Seharusnya langkah yang benar pada perhitungan $(10 + (-5)) = 5$. Kemudian hasil pengerjaan yang benar adalah $11 + (10 + (-5)) = 11 \times (5) = 55$. Peserta didik ambivert pada hasil pengerjaan tersebut mengira bahwa operasi tersebut bilangan 10 dikalikan dengan bilangan -5 menghasilkan bilangan -55. Berbeda dengan peserta didik C yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung mengerjakan soal dengan tidak hati-hati dan dalam pengerjaan soal harus dituntut langkah demi langkah. Berikut dokumentasi peserta didik B yang mempunyai kepribadian ambivert dapat dilihat pada gambar 5.

1 $39^{\circ}\text{C} - 3^{\circ}\text{C} = 36^{\circ}\text{C}$
 2 $-5^{\circ}\text{C} + 25^{\circ}\text{C} = 20^{\circ}\text{C}$
 3 $8\text{m} - 1\text{m} = 7\text{m}$
 4 $34^{\circ}\text{C} - (-3^{\circ}\text{C}) = 37^{\circ}\text{C}$
 5 $7 \times 4 + 3 \times -2 = 22$

Gambar 6. Hasil Perhitungan Peserta Didik Ekstrovert Pada Tugas Sekolah.

Berdasarkan gambar enam, disajikan 5 soal penjumlahan dan pengurangan pada operasi bilangan bulat dari data tersebut dapat diperoleh bahwa peserta didik C dapat mengerjakan soal dengan perhitungan dan kaidah yang benar jika diberi arahan oleh pendamping. Peserta didik C terkadang salah menghitung soal yang memiliki bilangan bulat negatif hal ini dibuktikan dengan coretan yang dihapus dengan *tipe-x* pada soal nomor 2.

Selain hasil angket, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini juga memaparkan hasil wawancara terkait dengan efektivitas dan kenyamanan dalam pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara yang dipaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Mengenai Efektivitas dan Kenyamanan dalam Pembelajaran Daring.

Pertanyaan	Jawaban		
	Peserta didik A Introvert	Peserta didik B Ambivert	Peserta didik C Ekstrovert
Apakah selama ini guru memberikan pembelajaran matematika yang menarik agar peserta didik merasa nyaman ?	Sangat jarang hanya memberikan tugas yang dikirimkan melalui aplikasi	Selama ini guru memberikan pembelajaran yang lumayan menarik melalui pesan suara <i>WhatsApp</i> . Akan tetapi terkadang merasa jenuh	Sangat jarang hanya memberikan tugas melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> . Sering merasa jenuh
Bagaimana mengatasi kendala jika tidak dapat memahami materi yang diberikan ?	Banyak bertanya kepada guru atau pemdamping, mencari referensi lain seperti menonton video pembelajaran melalui <i>youtube</i>	Harus ada pendampingan oleh pendamping atau guru les	Belajar didampingi oleh orang tuanya, sering-sering berlatih pada soal operasi bilangan bulat campuran dan banyak bertanya kepada pendamping saat terdapat kendala
Apakah pembelajaran daring sangat efektif jika dilaksanakan dimasa pandemi ?	Kurang efektif, meskipun dapat mencari sumber belajar sendiri tetapi lebih nyaman ketika pembelajaran tatap muka	Kurang efektif karena lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran tatap muka	Sangat kurang efektif karena tidak paham dengan materi, dan guru sangat jarang mengadakan <i>virtual meeting</i>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat bahwa pada peserta didik A dan C, guru sangat jarang memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta

didik dapat nyaman dan senang belajar matematika. Kemudian untuk peserta didik B berpendapat bahwa selama ini guru memberikan pembelajaran yang lumayan menarik melalui pesan suara *WhatsApp* grup akan tetapi, terkadang merasa jenuh. Pertanyaan selanjutnya mengenai cara peserta didik dalam menyelesaikan kendala jika tidak paham dengan materi yang diberikan peserta didik introvert, ambivert, ekstrovert menyelesaikan kendalanya dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru les atau orang tua. Selain itu, peserta didik introvert akan mencari dan mengembangkan pengetahuannya dari berbagai sumber literatur dan peserta didik ekstrovert akan banyak berlatih mengerjakan soal. Kemudian efektivitas pembelajaran daring dalam masa pandemi bagi peserta didik A berpendapat bahwa kurang efektif, meskipun dapat mencari sumber belajar sendiri tetapi lebih nyaman ketika pembelajaran tatap muka. Peserta didik B berpendapat bahwa kurang efektif karena lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran tatap muka. Peserta didik C berpendapat bahwa Sangat kurang efektif karena tidak paham dengan materi, dan guru sangat jarang mengadakan *virtual meeting*. Berdasarkan ketiga pendapat peserta didik mengenai tingkat efektivitas pembelajaran daring mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring bisa dikatakan tidak efektif mengingat pemahaman yang dimiliki peserta didik terkadang cenderung terbiasa memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran tatap muka.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa peserta didik introvert dan ambivert dalam pembelajaran daring tidak terlalu membawa dampak yang serius dalam pembelajaran. Kendala yang dialami peserta didik seperti sinyal yang tidak mendukung bagi peserta didik introvert dan ambivert sangat mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik introvert dan ambivert cenderung sangat antusias dan bisa menjawab soal sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan dalam pembelajaran daring maupun saat pendampingan les. Jika sinyal tidak mendukung, maka dapat mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik ekstrovert tidak terlalu serius dalam pembelajaran matematika dan soal yang diberikan karena mudah teralihkan dengan hal-hal yang

mengganggu proses belajar dalam situasi pandemi. Jika sinyal tidak mendukung hal tersebut dipergunakan untuk melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Berdasarkan data 100% guru menggunakan media *WhatsApp*, hal ini menjadi tantangan bagi peserta didik karena guru sangat jarang mengadakan melalui *virtual meeting*. Peserta didik introversi dan ambivert akan cenderung mempunyai tingkat kemandirian lebih tinggi dibandingkan peserta didik ekstrovert yang membutuhkan pendampingan maksimal. Kemudian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tipe kepribadian introversi dan ambivert dapat mengerjakan soal sesuai dengan kaidah perhitungan operasi bilangan bulat tetapi, peserta didik ekstrovert tidak dapat langsung bisa mengerjakan tanpa arahan dari pendamping. Kendala dalam mempelajari materi dapat diatasi dengan baik oleh masing-masing peserta didik. Peserta didik introversi dengan pendampingan, banyak bertanya, mencari referensi lain. Kemudian peserta didik ambivert dapat mengatasi dengan pendampingan guru les dan peserta didik ekstrovert dapat dilakukan pendampingan maksimal oleh guru les, banyak berlatih soal dan banyak bertanya ketika ada kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada sebuah hubungan yang kuat antara kepribadian peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan kepribadian merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kepribadian introversi dan ambivert cenderung sangat antusias dan bisa menjawab soal sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan dan kendala dalam pembelajaran daring terdapat di sinyal yang tidak mendukung. Sedangkan peserta didik ekstrovert tidak terlalu serius dalam pembelajaran matematika dan menjawab soal yang diberikan karena mudah teralih dengan hal-hal yang mengganggu proses belajar dalam situasi pandemi Covid-19. Tingkat kemandirian peserta didik introversi dan ambivert lebih tinggi dibandingkan peserta didik ekstrovert. Saat ini peserta didik introversi, ambivert dan ekstrovert membutuhkan pendampingan secara khusus yang tentunya memiliki keahlian

dalam menyelesaikan masalah matematika atau tugas yang diberikan guru dalam masa pandemi Covid-19. Tentu dengan pendampingan dan penyampaian materi yang berbeda satu sama lain sesuai dengan kendala yang dihadapi dalam memahami materi, menjawab soal maupun mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alayyubi, A. I., Kasmawati, K., & Jusriana, A. (n.d.). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Berdasarkan Karakter Introvert Dan Ekstrovert. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 202–209.
- Alekhine, R. (2019). *Pengertian Introvert Extrovert dan Ambivert. Lengkap Dengan Ciri-cirinya*. Kemdikbud. <http://p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/kepegawaian/2019/04/24/pengertian-introvert-extrovert-dan-ambivert-lengkap-dengan-ciri-cirinya/>
- Alwisol, P. K., & Revisi, E. (2009). *Malang*. UMM Press.
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–149.
- Catherine, R. N. (2021). *Kemendikbud Ristek: Kesenjangan Pembelajaran Daring Antardaerah Sangat Nyata Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kemendikbud Ristek: Kesenjangan Pembelajaran Daring Antardaerah Sangat Nyata”, Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/r.kompas>. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/22/19450181/kemendikbud-ristek-kesenjangan-pembelajaran-daring-antardaerah-sangat-nyata>*
- Hakim, L. (2016). Wawancara. *Di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo*, 23.
- Howard, L., & dalam Rusman, K. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Mengembangkan Profesionalitas Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 8.
- Iman, Y. U. R., Amin, A. K., & Hasanudin, C. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Siswa Introvert–Ekstrovert di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 129–136.
- Istichori, L. A., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 22–27.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>

- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 22–29.
- Nuqul, F. L. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika*, 4(2), 229–243.
- Nursalam, N. (2016). Diagnostik kesulitan belajar matematika: Studi pada siswa SD/MI di Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 1–15.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Patuman, K. (2015). *Perbandingan Konsentrasi Belajar Antara Tatap Muka dan Video Ketika Terjadi Distraksi Visual dan Audio*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60–73.
- Purba, A. W. D., & Ramadhani, S. (2021). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1372–1377.
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E. T. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Riani, W. S. (2007). Diagnosis kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan bilangan bulat pada siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sari, D. P. (2017). Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.

Alfabeta Bandung.

- Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. (2021). Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Matematika Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 189–200.
- Suryabrata, S. (1990). Psikologi perkembangan. *Yogyakarta: Rake Sarasin.*
- Suyanto, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Prenada Media.
- Ulwiyah, W. Z., & Djuhan, M. W. (2021). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 117–140.
- Wardhani, S. (2010). Implikasi karakteristik matematika dalam pencapaian tujuan mata pelajaran matematika di SMP/MTs. *Yogyakarta: Depdiknas PPPPTK.*
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–168.